

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan Pada penelitian ini terdiri dari dua Kesimpulan utama yaitu:

1. Gambaran *Herding Behavior* dan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* pada Pengikut Instagram Indodax:

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, tingkat *herding behavior* investor *cryptocurrency* pengikut Instagram Indodax termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai capaian sebesar 81,31% dari skor ideal. Dimensi dengan kontribusi tertinggi adalah *spontaneous*, disusul oleh *imitating others*, dan *discounting own information*. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas investor cenderung cepat mengikuti informasi eksternal, mengandalkan keputusan kolektif, serta cenderung mengabaikan analisis pribadi dalam pengambilan keputusan investasinya.

Sementara itu, gambaran keputusan investasi para investor juga menunjukkan hasil yang positif, yaitu berada pada kategori efektif, dengan nilai capaian sebesar 79,77% dari skor ideal. Dimensi yang paling dominan adalah *investment return*, mengindikasikan bahwa harapan terhadap keuntungan menjadi faktor utama dalam keputusan investasi. Namun, dimensi risiko memiliki capaian terendah, yang menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap potensi kerugian masih cukup tinggi di kalangan investor Indodax.

2. Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* pada Pengikut Instagram Indodax:

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *herding behavior* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Artinya, semakin tinggi tingkat kecenderungan investor untuk mengikuti perilaku mayoritas, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan mereka dalam berinvestasi di aset kripto. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa dalam konteks pasar kripto Indonesia yang masih minim informasi dan penuh ketidakpastian, *herding behavior* menjadi salah satu

strategi yang digunakan investor untuk menyederhanakan proses pengambilan keputusan.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Rekomendasi Hasil Penelitian

Terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian lanjutan berdasarkan hasil temuan khusus pada dimensi dengan capaian terendah dari masing-masing variabel. Pertama, pada variabel herding behavior, dimensi *discounting own information* menunjukkan skor paling rendah dibandingkan dimensi lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak investor *cryptocurrency* cenderung mengabaikan analisis dan informasi pribadi dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan investor mengesampingkan pendapat sendiri, seperti rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan literasi keuangan, atau tekanan sosial dari komunitas daring. Penelitian lanjutan juga dapat memasukkan variabel literasi investasi atau self-efficacy sebagai variabel mediasi atau moderasi untuk memahami apakah peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri dapat mengurangi kecenderungan investor untuk terlalu bergantung pada keputusan mayoritas.

Kedua, pada variabel keputusan investasi, dimensi *risk* merupakan yang paling rendah tingkat capaian respondennya. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih memiliki kekhawatiran tinggi terhadap risiko yang melekat dalam investasi *cryptocurrency*. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk fokus pada pengembangan model keputusan investasi yang lebih menekankan pada aspek manajemen risiko. Penelitian ke depan juga dapat mempertimbangkan untuk mengkaji hubungan antara toleransi risiko, pengalaman investasi, dan pemahaman terhadap volatilitas aset kripto, agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kesiapan investor dalam menghadapi risiko. Penambahan variabel seperti *risk perception* atau *risk tolerance* sebagai variabel mediasi maupun moderasi juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap pola perilaku investasi di pasar kripto Indonesia.

Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner. Responden dalam penelitian ini terbatas pada pengikut akun Instagram Indodax, yang cenderung mewakili komunitas investor daring yang spesifik. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Ini akan memungkinkan penelitian lebih mendalam tentang fenomena *herding behavior*, seperti menemukan motif sosial dan psikologis dari investor yang mungkin tidak terungkap sepenuhnya dengan data kuantitatif.

Keempat, sampel penelitian ini berasal dari platform investasi tertentu, Indodax. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel untuk mencakup platform *cryptocurrency* lain, baik lokal maupun internasional. Ini akan memungkinkan hasil penelitian memiliki generalisasi yang lebih luas dan mencerminkan lebih banyak karakteristik investor *cryptocurrency*.

Diharapkan bahwa di masa mendatang, penelitian tentang cara pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih mendalam dengan mengembangkan arah penelitian yang berfokus pada variabel-variabel tersebut.

5.2.2 Rekomendasi Hasil Penelitian Pada Pendidikan Bisnis

Hasil penelitian mengenai pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* memberikan kontribusi penting yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran pada program studi Pendidikan Bisnis. Temuan bahwa investor cenderung mengikuti perilaku investasi orang lain tanpa didukung analisis mandiri menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat kemampuan analisis kritis dan pengambilan keputusan rasional dalam konteks investasi, khususnya pada era ekonomi digital.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Bisnis, hasil penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah seperti *Behavioral Finance*, Manajemen Investasi, Manajemen Risiko maupun *Financial Decision Making*, dengan menambahkan materi tentang bias perilaku, pengaruh sosial dalam investasi, serta pengaruh media sosial dan *influencer* terhadap perilaku investor. Mahasiswa perlu diberikan pemahaman bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, tidak hanya

aspek rasional yang berperan, tetapi juga faktor psikologis, sosial, dan emosional yang dapat mempengaruhi keputusan secara signifikan.

Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan studi kasus di pendidikan bisnis di mana mahasiswa dapat melihat situasi nyata tentang pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh masifnya informasi digital. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya akan mendapatkan pemahaman teoritis tentang teori, tetapi mereka juga akan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengambilan keputusan yang bijak dalam situasi yang rumit.

Dengan memasukkan hasil penelitian ini ke dalam proses pembelajaran, diharapkan lulusan pendidikan bisnis dapat menangani masalah pengambilan keputusan keuangan di era modern. Mereka juga diharapkan dapat membedakan antara membuat keputusan yang didasarkan pada analisis yang rasional dengan membuat keputusan yang dipengaruhi oleh *herding behavior*.